Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam LQ45 Tahun 2019-2020)

Devi Alifatul Khusniah 1), Nurasik 2)

1) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: nurasik@umsida.ac.id

**Abstract**. The value of the company describes the market assessment of the company's performance in a certain period which is represented by the stock price. Several previous studies focused on determining the types of financial ratios that affect firm value, showing significant inconsistencies of factors. The research was conducted to re-examine the consistency of financial ratios of profitability, liquidity and solvency to firm value. This study uses a quantitative approach. The data analysis technique was carried out usingdescriptive statistical analysis, R Square determination, multiple linear regression models, and partial t-test hypothesis testing. Data analysis using IBM SPSS Version 26 software. The population is in accordance with the research subject, namely companies listed on the LQ45 in 2019-2020. The sampling technique uses purposive sampling with several criteria that support data analysis. The results showed that the three factors that simultaneously and partially influence the value of the company with the indicator Price to Book Value (PBV) are Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER).

**Keywords** ROE, CR, DER, Firm Value (PBV)

**Abstrak**. Nilai perusahaan menggambarkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan pada periode tertentu yang direpresentasikan oleh harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya memfokuskan pada penentuan jenis-jenis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan inkonsistensi faktor-faktor yang signifikan. Penelitian dilaksanakan untuk meneliti ulang konsistensi rasio keuangan profitabilitas, liquiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, determinasi R Square, model regresi linear berganda, dan uji hipotesis partial t-test. Analisis data menggunakan bantuan software IBM SPSS Versi 26. Populasi sesuai dengan subjek penelitian yaitu perusahaan yang tercatat dalam LQ45 tahun 2019-2020. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria yang mendukung analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor yang berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan dengan indikator Price to Book Value (PBV) adalah Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

**Kata Kunci** ROE, CR, DER, Nilai Perusahaan (PBV)

*How to cite: Devi Alifatul Khusniah, Nurasik. (2022) Pengaruh Retun On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Sudi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Lq45 Tahun 2019-2020). IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843*

# I. Pendahuluan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimum [1]. Kemudian nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, karena dibentuk melalui indeks harga saham serta sangat dipengaruhi oleh volume investasi [2]. Semakin tinggi saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan [3]. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka investor dapat mempercayai kinerja perusahaan serta prospek kinerja di masa depan. Nilai perusahaan sangat penting bagi stakeholder. Tidak hanya pemegang saham tetapi semua pemangku kepentingan dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Masyarakat pemerintah mitra usaha serta penanam modal akan mendapatkan keuntungan jika nilai perusahaan meningkat. Pentingnya nilai perusahaan bagi kemakmuran pemangku kepentingan dapat dilihat dari kemajuan kegiatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat umum.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan [4]. Rasio keuangan yang digunakan dapat menunjukkan kepada manajemen bagaimana investor melihat kinerja masa lalu serta prospek kinerjanya pada masa depan. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya yaitu price to book value. Rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Penanam modal dapat menggunakan rasio pbv sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan saham yang akan dibeli. Semakin tinggi nilai PBV maka nilai perusahaan akan semakin besar.

Bagi investor nilai perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dapat menunjukkan kepada manajemen bagaimana investor melihat kinerja masa lalu serta prospek kinerjanya pada masa depan. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya yaitu price to book value. Rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Penanam modal dapat menggunakan rasio pbv sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan saham yang akan dibeli. Semakin tinggi nilai pbv maka nilai perusahaan akan semakin besar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah diteliti secara intensif seperti rasio profitabilitas likuiditas dan solvabilitas [5], [6]. Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas sendiri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan membuat penanaman modal memperhatikan dan mempertimbangkan profitabilitas sebagai salah satu dasar untuk memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dalam bentuk modal {pujarini. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik suatu perusahaan untuk menggunakan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menjadi peranan penting dalam kesuksesan nilai suatu perusahaan [7]. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka investor menganggap bahwa perusahaan tersbut memiliki kinerja yang baik. Maka dengan begitu dapat menarik para investor untuk menanmkan modalnya.

Ada beberapa indikator dalam menentukan likuiditas suatu perusahaan, yaitu *Current Ratio* (CR) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban engan harta lancarnya [8]. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. hal ini juga dapat diartikan sebagai jumlah aset lancar yang dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi nilai pengukuran *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi pula nilai likuiditas suatu perusahaan, sehingga hal ini dapat memberikan pemahaman positif tentang posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan kepada investor [9].

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas atau *leverage* yaitu kredit yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Solvabilitas atau *leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Suatu perusahaan dianggap *solvable* apabila perusahan tersebut mempunyai aset atau aktiva yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya. Namun jika total aset tidak mencukupi atau kurang dari total utang, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan pailit. Perusahaan dengan nilai solvabilitas yang tinggi juga berpeluang untuk mencapai kinerja perusahaan yang sangat baik.

Rasio solvabilitas merupakan rasio kewajiban perusahaan terhadap total neraca. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingginya solvabilitas peusahaan dan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan hutang. Dengan menggunakan leverage dalam jumlah tertentu, hal ini dapat mempengaruhi kinerja manajemen, meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun hal ini bisa terjadi jika leverage tidak terlalu tinggi. Leverage yang terlalu besar membuat perusahaan pada risiko yang tinggi pula dan memberikan sinyal negatif terhadap investor mengenai risiko kebangkrutan (*financial distress*). *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian [8] menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian [10] menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian [11] menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [8] menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian [12] menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian [8] menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# II. Metode

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana variabel – variabel yang diteliti dan diamati bisa mengidentifikasikan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya yang nantinya akan di ukur dengan jelas. Sehingga dapat menarik suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh dari perpustakaan. Dalam penelitian ini memerlukan data berupa *annual report* atau laporan tahunan pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 dari website resmi https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Kampus I) yang beralamat di Jalan Mojopahit nomor 666 B, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

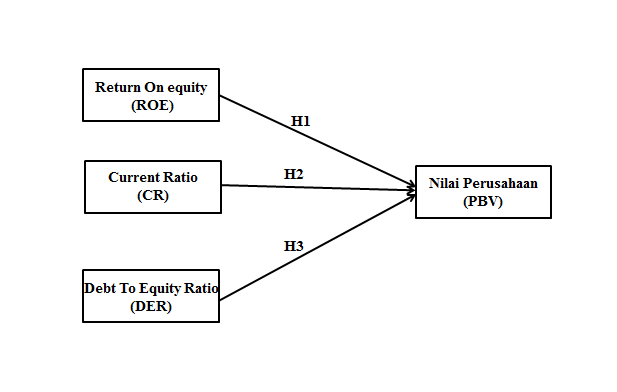
1. **Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Penelitian dilakukan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan data sekunder. Kemudian dilakukan analisis statistik dan interpretasi hasil penelitian sehingga didapatkan kesimpulan penelitian. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nlai perusahaan.

H3 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1. **Definisi Operasional**

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi para pemilik perusahan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan [13]. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo [8]. Current Ratio (CR) dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan :

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang fungsinya mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

*Price To Book Value* (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham amana yang akan di beli. Nilai perusahaan dapat membeikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin meningkat harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. **Indikator Variabel**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari Return On Equity (X1), Current Ratio (X2), Debt To Equity Ratio (X3). Sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y). Dalam menyusun instrumen penelitian diperlukan indikator-indikator agar dapat melakukan pengukuran pada variabel. Berikut ini adalah variabel, indikatornya, dan referensi yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian kuesioner:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Definisi** | **Pengukuran** | **Referensi** |
| *Return On Equity* (ROE)  (X1) | *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. |  | [14] |
| *Current Ratio* (CR)  (X2) | *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. |  | [14] |
| *Debt To Equity Ratio* (DER)  (X3) | *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. |  | [14] |
| *Price To Book Value* (PBV) | *Price To Book Value* merupakan rasio yang membandingkan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) terhadap book value per share ( nilai buku per lembar saham) |  | [15] |

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel penelitian adalah salah satu bagian dari dari suatu populasi. Pada penelitian ini sampel dari perusahaan yang tercatat dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Karena hal tersebut diperlukan penentuan kriteria yang nantinya akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan yang tercatat dalam LQ45 tahun 2019-2020.

- Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan periode 2019-2020.

- Perusahaan yang mencatatkan laba.

- Perusahaan yang datanya tidak extrem atau outlier.

Dari kriteria – kriteria diatas dan dengan menggunakan objek populasi pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 tahun 2019-2020. Maka jumlah keseluruhan yaitu terdapat 45 perusahaan. Dan didapatkan dari hasil keseluruhan sampel berjumlah 28 perusahaan perusahaan yang tercatata dalam LQ45 di kalikan dengan jumlah penelitian selama 2 tahun. Berikut tabel perhitungan untuk menentukan jumlah sampel:

Tabel 2. Kriteria Jumlah Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1 | Jumlah Perusahaan Yang Tercatat Dalam LQ45 | 45 |
| 2 | Perusahaan Laporan Keuangannya Tidak Lengkap | 10 |
| 3 | Perusahaan Yang Rugi | 3 |
| 4 | Data Outlier | 4 |
| Jumlah Sampel Yang Memenuhi Kriteria | | 28 X 2 = 56 |

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan melakukan analisis statistik deskriptif , Determinasi R Square dan analisis regresi berganda. Kemudian untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t parsial dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Versi 26.

# III. Hasil dan Pembahasan

1. **Analisis statistik deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran tentang nilai rata – rata, simpangan baku, minimum dan maksimum dari masing -masing variabel. Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | | | |
|  |  | ROE | CR | DER | PBV |
| N | Valid | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean |  | .1273746239 | 2.034005763 | 1.399410237 | 2593721.408 |
| Std. Deviation |  | .077246521 | 1.314202770 | 1.468255615 | 1868495.659 |
| Minimum |  | .0106903171 | .2338091880 | .1264212297 | 107129.7079 |
| Maximum |  | .3845744629 | 5.746190454 | 6.61134767 | 7936684.958 |

1. **Determinasi R Square**

Hasil uji determinasi R Square menggunakan data 56 perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Determinasi R Square

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summaryb | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .634a | .402 | .368 | 92233.720368547 |
|  |  |  |  | 76000 |

Berdasarkan output SPSS maka nilai determinasi R2 adalah 0,402 yang berarti variabel ROE, CR, dan DER dapat menjelaskan 40,2% variabel PBV dan 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain**.**

1. **Analisis Regresi Berganda**

Uji analisis regresi linier berganda merupakan penghubung linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan agar mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen apakah setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif dan juga untuk memperkirakan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
|  |  | | | Standardized Coefficients |  | |
|  | Unstandardized Coefficients | |
| Model |  | B | Std. Error | Beta | t | Sig |
| 1 | (constant) | -737123.369 | 663227.972 |  | 1.111 | .272 |
| ROE | 12500789.470 | 2600186.519 | .517 | 807 | .000 |
| CR | 624756.094 | 181724.119 | .439 | .438 | .001 |
| DER | 334288.625 | 162965.220 | .263 | .051 | .045 |

Pada tabel hasil uji regresi berganda di atas, maka model regresi berganda yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Y = -737123,3 + 12500789,4X1 + 62476X2 + 334288,6X3 + e

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t parsial yaitu melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis t parsial

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
|  |  | | | Standardized Coefficients |  | |
|  | Unstandardized Coefficients | |
| Model |  | B | Std. Error | Beta | t | Sig |
| 1 | (constant) | -737123.369 | 663227.972 |  | 1.111 | .272 |
| ROE | 12500789.470 | 2600186.519 | .517 | 807 | .000 |
| CR | 624756.094 | 181724.119 | .439 | .438 | .001 |
| DER | 334288.625 | 162965.220 | .263 | .051 | .045 |

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, nilai signifikansi uji t parsial pada hipotesis pertama menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 artinya hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pada hipotesis kedua menunjukkan tingkat signifikasni 0,001 < 0,05 artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pad hipotesis ketiga menunjukkan tingkat signifikansi 0,045 < 0,05 artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

1. **Pembahasan**

# Rasio profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasio Return On Equity (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam modal tertentu. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Hasil analisis menunjukkan variabel ROE signifikan terhadap PBV. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan teori sinyal yaitu informasi kinerja keuangan yang baik akan mengurangi informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan investor. Informasi yang disampaikan melalui laporaan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor. Informasi tentang profitabilitas perusahaan dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memberikan penilian tentang aktivitas operasional perusahaan. Dengan menggunakan ROE maka investor dapat mengetahui tingkat laba dari modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk menanamkan modal. Modal yang ditanamkan akan meningkatkan nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan dapat diketahui dengan rasio PBV. Nilai perusahaan akan meningkat sesuai dengan peningkatan profitabilitas. Berdasarkan teori stakeholder, pihak – pihak yang terpengaruh oleh perusahaan akan memberikan apresiasi terhadap kinerja keungan perusahaan yang baik. Dengan demikian variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PBV. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari [8], [11], [16], menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], [12] yang menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini daat dijelaskan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pendelegasian wewenang dari principal (investor) kepada agen (manajemen perusahaan) yang dapat menimbulkan asimetris informasi. Permasalahan yang timbul akibat informasi asimetris dapat dikurangi dengan transparansi pihak agen melalui laporaan keuangan perusahaan. Nilai rasio Current Ratio (CR) yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena investor menganggap perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan teori stakeholder maka pihak – pihak yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan harus mendapatkan hubungan yang baik dengan pihak manajemen. *Current Ratio* (CR) dapat menjadi salah satu pedoman kepada outside stakeholder seperti pemasok dan kreditor. Dengan nilai CR yang tinggi maka pihak pemasok mendapatkan kepastian pembayaran kewajiban jangka pendek dan kreditor juga mendapatkan kepastian pembayaran dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. Kedua hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap likuiditas perusahaan saat menghadapi kesulitan keuangan. Berdasarkan teori sinyal , informasi tentang likuiditas perusahaan yang disampaikan melalui laporan keuangan dapat mengurangi informasi asimetris antara pihaak manajemen dengan investor luar. Semakin tinggi rasio CR maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor akan menanamkan modalnya. Hasil penelitian yang sesuai degan penelitian sebelumnya yaitu [10]–[12], [17] menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8]yang menujukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel DER merupakan bagian dari rasio solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya secara tepat waktu. Dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) maka pihak investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan modal yang dimiliki. Informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan untuk menanamkan modal. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki dua interpretasi yaitu semakin tinggi nilai DER maka resiko solvabilitas perusahaan semakin tinggi dan semakin tinggi nilai DER dapat meningkatkan laba dari penggunaan kredit yang diperoleh. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor mengharapkan laba yang meningkat. Berdasarkan teori stakeholder, maka pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mmerlukan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan tuntutan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui kredit maka pihak manajemen akan mencari pinjaman yang lebih besar sehingga nilai DER akan meningkat. Pihak - pihak yang berkepentingan akan memberikan tanggapan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan seperti penanaman modal oleh investor. Hasil penelitian ini sesuai dengn penelitian sebelumnya yaitu [8], [10]–[12], [16], [17]menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# VII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sesuai analisis regresi dan uji t parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

# Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan penyelesaian penelitian ini yaitu Allah SWT yang melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya, orang tua yang selalu mendukung dengan do’a, dan teman-teman yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

# Referensi

[1] E. Ratnasari, “UPAYA PENINGKATAN PROFITABILITAS USAHA,” *FOKUS : Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang.*, vol. 18, no. 1, 2020, doi: 10.51826/fokus.v18i1.393.

[2] H. Wijaya, D. Tania, and H. Cahyadi, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN,” *Jurnal Bina Akuntansi*, vol. 8, no. 2, 2021, doi: 10.52859/jba.v8i2.148.

[3] F. Akbar and F. Irham, “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, vol. 5, no. 1, 2020.

[4] I. Indawati and A. Anggraini, “PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” *JURNAL SeMaRaK*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.32493/smk.v4i2.10986.

[5] B. Simorangkir and N. Nurhasanah, “THE Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 6, no. 4, 2021, doi: 10.36418/syntax-literate.v6i4.2234.

[6] E. Y. A. Jonnardi, “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 2, no. 3, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i3.9531.

[7] A. N. D. A. Putra and P. V. Lestari, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 7, 2016.

[8] A. Damayanti and Rianto, “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR,” *Journal Competency of Business*, vol. 4, no. 2, p. 67, 2020.

[9] D. Suryani, “PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” *FinAcc*, vol. 2, no. 07, pp. 1131–1142, 2017.

[10] N. I. Nafisah, A. Halim, and A. R. Sari, “PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), PRICE EARNING RATIO (PER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.21067/jrma.v6i2.4217.

[11] rosa alfiani Putri and S. Utiyati, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Curent Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan,” *Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 9, no. 2, 2020.

[12] M. Kahfi, D. Pratomo, and W. Aminah, “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016),” *e-Proceeding of Management* , vol. 5, no. 1, pp. 566–574, 2018.

[13] U. P. Ning Tias, A. Purwanti, and S. Surtikanti, “PENGARUH LIKUIDITAS (QUICK RATIO) DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015),” *Responsive*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.24198/responsive.v3i1.28915.

[14] Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gasindo, 2016.

[15] E. Krisnawati and M. Miftah, “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR,” *EQUITY*, vol. 18, no. 2, 2019, doi: 10.34209/equ.v18i2.467.

[16] I. Listyawati and I. Kristina, “Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan,” *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* , vol. 10, no. 2, pp. 47–57, 2020.

[17] N. Amalina, “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, FIRM SIZE DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis (J-mabis)*, vol. 1, no. 1, pp. 24–28, 2022.